

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini menghadapi persaingan bisnis global yang semakin ketat seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi serta menerapkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar. Persaingan usaha yang semakin kompetitif menyebabkan perusahaan harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2019; Hery, 2016). Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi dasar bagi investor dan pihak eksternal lainnya dalam menilai prospek perusahaan serta dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), karena ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2014). Semakin tinggi nilai

ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya struktur modal dan pertumbuhan penjualan. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan aktivitas perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Struktur modal menjadi salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang efektif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sartono, 2012). Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rabab'ah (2022), struktur modal yang ideal adalah struktur modal yang mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan tetap memperhatikan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Struktur modal yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Sebaliknya, struktur modal yang tidak tepat dapat menyebabkan meningkatnya beban utang sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain struktur modal, pertumbuhan penjualan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari

waktu ke waktu serta menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran yang diterapkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan mampu diterima oleh pasar dan memiliki tingkat permintaan yang baik.

Menurut Muharromi dkk. (2021), pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya. Tingginya pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila diimbangi dengan pengelolaan biaya operasional yang efisien. Namun demikian, peningkatan penjualan yang tidak diikuti dengan pengendalian biaya yang baik justru dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan penjualan dan efisiensi biaya operasional agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2025. Sub sektor semen dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Industri semen merupakan salah satu sektor strategis yang berkaitan langsung dengan pembangunan jalan, gedung, perumahan, dan berbagai proyek infrastruktur lainnya. Tingginya kebutuhan pembangunan infrastruktur di Indonesia menyebabkan perusahaan semen memiliki peluang pasar yang cukup besar.

Namun demikian, perusahaan sub sektor semen juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan semen termasuk industri padat modal yang membutuhkan pembiayaan besar untuk kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Selain itu, perusahaan semen juga menghadapi fluktuasi harga bahan baku, peningkatan biaya produksi, persaingan pasar yang tinggi, serta perubahan permintaan pasar yang dapat memengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan semen sangat bergantung pada pengelolaan struktur modal yang tepat serta kemampuan meningkatkan penjualan guna mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil selama periode 2020–2025. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Selain itu, terdapat pula perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi tetapi mengalami penurunan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan tidak selalu berjalan secara konsisten.

Di sisi lain, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki

sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih mudah, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Yunus dan Tarigan (2020), perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal sehingga lebih fleksibel dalam menentukan struktur modal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendanaan dan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (research gap) mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Pratama dan Devi (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal yang tepat mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, penelitian Sari dan Wijaya (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tingginya penggunaan utang justru meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel pertumbuhan penjualan. Penelitian Kurniawan dan Putra (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena peningkatan penjualan mampu meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, penelitian Lestari et al. (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efisien.

Selain itu, hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Santoso dan Nugroho (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, Rahman et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakjelasan mengenai hubungan antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

Research gap lainnya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus meneliti perusahaan manufaktur sub sektor semen masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan sub sektor semen memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sub sektor

manufaktur lainnya karena membutuhkan modal yang besar, memiliki tingkat persaingan yang tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi pembangunan nasional dan pertumbuhan sektor infrastruktur.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal, peningkatan penjualan, dan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2025).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka persoalan penelitian ini adalah :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen?
- b. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen?
- c. Apakah struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- d. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?
- e. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait struktur modal dan strategi peningkatan penjualan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan variabel, objek, atau metode yang berbeda.